

Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri Berubah di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

Sus Primadona^{1*}, Adripen², Demina³

^{1,2,3} UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

*Corresponding author: sprimadona62@gmail.com

Abstract : This research is motivated by the implementation of the independent curriculum for independent pathways changing at the elementary school level after the COVID-19 pandemic. This research is qualitative. The research location is in the public elementary school in Gugus 1, Gunung Talang Subdistrict. The data collection techniques used were semi-structured interviews, observation sheets, and documentation. Data analysis techniques are condensing data, displaying data, drawing conclusions, and verifying data. The results showed that 1) There is a change in the form of planning in the implementation of the independent pathway curriculum which focuses on aspects of the curriculum, human resources, financing, facilities and infrastructure. 2) Implementation of the independent pathway curriculum begins with the formulation of learning objectives, preparation of a flow of learning objectives, diagnostic assessment at the beginning of learning, technical guidance and socialization of teachers and parents, and fulfilment of learning resources and learning media. 3) The form of supervision of the implementation of the independent curriculum is carried out on aspects of the learning process, preparation of learning tools, and reports on learning outcomes.

Keywords : curriculum implementation; independent curriculum; independent pathway.

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan kurikulum merdeka jalur mandiri berubah jenjang sekolah dasar pasca Pandemi Covid-19. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah di SD Negeri se Gugus 1 Kecamatan Gunung Talang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan tipe semi terstruktur, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan cara kondensasi data, tampilan data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Terdapat perubahan bentuk perencanaan dalam implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri yang berfokus pada aspek kurikulum, sumber daya manusia, pembiayaan, sarana dan prasarana. 2) Implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri diawali dengan perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran, assessment diagnostik diawal pembelajaran, bimbingan teknis dan sosialisasi terhadap guru dan orang tua, serta pemenuhan sumber belajar dan media pembelajaran. 3) Bentuk pengawasan terhadap implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri dilakukan pada aspek proses pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran, dan laporan hasil belajar.

Kata kunci : implementasi kurikulum; kurikulum merdeka; jalur mandiri.

Copyright (c) 2023 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Received: 05-02-2024

Revised: 07-02-2024

Accepted: 09-02-2024

Published: 10-02-2024

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam era global telah menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat. Pemerintah sebagai penanggungjawab dalam menentukan setiap kebijakan yang diterapkan pada masyarakat harus selalu mengembangkan kebijakan tersebut yang

disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam dunia pendidikan pembaharuan sistem pendidikan menjadi tanggungjawab penuh pemerintah. Salah satu tindakan yang dilakukan pemerintah dalam hal ini adalah merubah kurikulum yang berlaku. Indonesia telah beberapa kali mengganti kurikulum dengan tujuan mengikuti perkembangan zaman. Hal ini dapat kita ketahui saat kurikulum merdeka diterapkan hampir bersamaan dengan pandemi.

Pandemi Covid-19 yang hampir berumur dua tahun memberikan dampak yang signifikan bagi lembaga pendidikan. Dimana sekolah tidak mungkin melakukan kegiatan belajar secara normal, karena ada pandemi. Proses pembelajaran harus dilakukan secara daring dan luring atau jarak jauh. Selama pandemi ini, proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menimbulkan banyak tantangan bagi guru, orang tua, dan siswa dalam memberikan layanan pendidikan di masa pandemi, faktor lain yang perlu diperhatikan antara lain pertumbuhan dan perkembangan siswa serta kondisi psikososial (Minarti, 2011). Hal ini berpotensi menimbulkan banyak dampak negatif jangka panjang bagi pendidikan Indonesia, khususnya bagi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, jika dibiarkan. Keadaan pendidikan akibat Covid-19 memerlukan reformasi dan pedoman untuk mempraktikkan pembelajaran yang efektif. Namun, keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat secara keseluruhan harus tetap menjadi pertimbangan dalam prinsip-prinsip kebijakan.

Menurut Eko Warisdiono, sebagai Analis Kebijakan Madya Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbud, mengatakan bahwa dari permasalahan tersebut dikeluarkanlah kebijakan penyederhanaan kurikulum. Artinya bahwa muatan konten dan kompetensi yang selama ini menjadi target pencapaian pembelajaran di kelas harus direvisi dari sisi kuantitas, kualitas, dan prioritas kompetensi dasar (Muhammad Erfan Muktasim Billah & Suwardi, 2021). Kompetensi harus lebih disederhanakan yang berorientasi pada kompetensi dasar pra- syarat dan esensial yang penting untuk kecakapan hidup. Penyederhanaan kurikulum ini akan membuat beban belajar mengajar antara guru dan siswa dapat berkurang dan lebih fokus pada pembelajaran serta penilaian yang bermakna dan esensial (Sudrajat, 2005).

Hal ini diperkuat oleh beberapa kebijakan pemerintah terkait perubahan kurikulum diantaranya Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022: tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran yang memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan

asesmen, serta beban kerja guru. Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022: tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka. Kemudian Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022: tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka yang memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila.

Menyikapi hal itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim (Mendikbudristek), menggagas kebijakan belajar merdeka dengan menghasilkan beberapa produk. Di episode ke-15, program pendidikan baru yaitu *platform* merdeka mengajar. Pada 11 Februari 2022, kurikulum merdeka resmi diterapkan. Pada tahap ini kemendikbudristek telah menyediakan satuan pendidikan dengan tiga pilihan untuk menerapkan kurikulum berbasis Standar Nasional Pendidikan yang memenuhi kebutuhan dan konteks pembelajaran khusus mereka yaitu Kurikulum merdeka, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum 2013.

Sehubungan dengan keputusan pada tanggal 11 Februari 2022 tersebut, tentang Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Metode Pemulihan Pembelajaran Pasca Covid- 19, Menteri menegaskan kembali sikap tersebut dengan mengeluarkan surat edaran tertanggal 19 April 2022, perihal pelaksanaan kurikulum merdeka yang akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023 yang disampaikan kepada kepala daerah provinsi, kabupaten, dan kota.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memuat berbagai peluang pembelajaran intrakurikuler. Materi pelajaran akan dioptimalkan sehingga siswa punya banyak waktu untuk menyelidiki dan mengeluarkan ide dalam meningkatkan kemampuannya (Sumarsih et al., 2022). Guru pun memiliki pilihan berbagai alat pengajaran yang dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswanya. Kurikulum merdeka merupakan salah satu komponen upaya pemulihan pembelajaran. Pada waktu sebelumnya, kurikulum merdeka disebut juga sebagai kurikulum *prototipe* dengan paradigma baru. Kemudian berkembang menjadi kurikulum dengan struktur yang lebih adaptif yang tetap menekankan materi esensial dan membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi (Manalu et al., 2022). Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan,

terkait isinya seperti: tujuan, isi, struktur program, organisasi serta proses pembelajaran, itu semua menunjukkan bahwa kurikulum harus ada dalam satuan pendidikan. Nadiem Anwar Makarim menyampaikan, kurikulum merupakan langkah awal pemerintah mengatasi krisis pembelajaran. Setiap sekolah memiliki pilihan terkait kurikulum yang akan diterapkan di sekolah masing masing. Kurikulum merdeka merupakan topik yang sedang hangat dibicarakan dalam dunia pendidikan, setiap sekolah dan instansi terkait diharuskan siap mengimplementasikan kurikulum ini pada tahun 2024.

Menurut keterangan yang penulis dapat dari hasil wawancara Kepala Bidang pendidikan SD serta Kasi Bidang Kurikulum dinas pendidikan kabupaten Solok, menindaklanjuti 3 opsi yang ditawarkan oleh Mendikbudristek terkait penerapan kurikulum merdeka jalur mandiri yaitu mandiri belajar, mandiri berubah serta mandiri berbagi, dengan kesepakatan bersama semua pihak yang terdiri dari Pejabat di dinas pendidikan dan Forum Kepala Sekolah dasar se-Kabupaten Solok melahirkan suatu keputusan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Sesuai surat edaran menteri pada tanggal 19 April 2022, bahwa opsi yang akan diterapkan dalam implementasi kurikulum merdeka dilingkup dinas pendidikan kabupaten Solok untuk tingkat SD adalah menggunakan opsi jalur mandiri berubah dimana sekolah menggunakan sumber pengajaran yang disediakan dari *platform* kurikulum merdeka yang sudah dipersiapkan oleh pemerintah.

Hal ini di sepakati atas dasar minat dari masing masing pihak yaitu kepala sekolah dan guru yang merasa mampu untuk menjalankan opsi jalur mandiri berubah tersebut, mengingat kemampuan dari masing masing sekolah yang di sesuaikan dengan sumber daya manusianya, sumber daya lingkungan serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah itu sendiri. Jika dibandingkan dengan dua opsi lainnya yaitu jalur mandiri belajar dimana sekolah boleh melaksanakan namun tetap menggunakan kurikulum 2013, hal ini tentu dinilai akan merugikan untuk sekolah yang memilih, mereka akan tertinggal dibanding sekolah yang telah menggunakan kurikulum merdeka, sementara jika memilih opsi jalur mandiri berbagi, sekolah pelaksana dinilai belum siap untuk berbagi apa yang sudah mereka ampu dan miliki dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dan lingkungan serta sarana dan prasarana yang mereka miliki.

Untuk jalur mandiri berubah, pihak sekolah diberikan keleluasaan untuk menggunakan perangkat pembelajaran dari platform yang tersedia. Penerapan kurikulum merdeka ini berlaku untuk peserta didik yaitu kelas 1 dan kelas IV, dengan

langkah-langkah pendaftaran sebagai berikut: (1) Mengunduh aplikasi pembelajaran *platform* mandiri untuk *Android*, 2) Masuk dengan akun pembelajaran, 3) Mendapatkan motivasi dengan menonton video tentang bagaimana menerapkan kurikulum mandiri menggunakan fitur *platform* pengajaran mandiri, 4) Pergi ke pelatihan kurikulum merdeka di independen *platform* pembelajaran *dent*, 5) Meneliti penilaian kurikulum merdeka dan alat pengajaran pada *platform* otodidak, 6) Mengikuti sesi praktik kurikulum merdeka, 7) Mengikuti pembelajaran kurikuler komunitas pada *platform* otodidak, dan 8) Bergabung dengan telegram implementasi kurikulum merdeka.

SD Negeri Gugus I Gunung Talang, merupakan sekolah dasar yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Solok, secara otomatis opsi jalur mandiri berubah menjadi pilihan, namun pada kenyataannya belum semua sekolah memiliki kemampuan yang sama dalam menerapkan kurikulum merdeka opsi jalur mandiri berubah ini, terlihat di lapangan seperti: persiapan guru yang belum maksimal dikarenakan masih minim sosialisasi terkait dengan implementasi kurikulum merdeka, mereka hanya dituntut untuk belajar mandiri menyaksikan video-video tentang implementasi kurikulum merdeka melalui *platform* yang ada, sementara memasuki tahun pelajaran 2022/2023 seluruh SD yang ada di kabupaten Solok sudah diharuskan untuk menerapkan kurikulum merdeka tersebut.

Hal lain juga diketahui bahwa karena adanya perbedaan pemahaman antara sesama pendidik dalam satu instansi, sehingga menyebabkan implementasi kurikulum ini belum bisa berjalan sebagaimana mestinya, ini terjadi akibat adanya dua kurikulum yang berjalan sekaligus di sekolah tersebut, sehingga antara para guru timbul rasa tanggung jawab yang berbeda dan tidak satu arah dalam pelaksanaannya meskipun dengan tujuan yang sama. Seluruh rangkaian dari implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri berubah ini merupakan tanggung jawab sama dari seluruh guru di sekolah seperti pelaksanaan “projek” merupakan poin penting dalam implementasi kurikulum ini yang harus dijalankan, dan dalam pelaksanaannya dibutuhkan andil setiap guru yang ada di sekolah tersebut.

Kemudian kemampuan guru harus dibarengi dengan penguasaan IT yang baik, seperti *searching* di *google*, dan menguasai *canva* yang diajur dalam *platform* merdeka mengajar untuk menghadirkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran dan penyiapan media pembelajarannya (Hamalik, 2007). Belum lagi Kualitas dan kuantitas yang tidak sama dari masing-masing sekolah di Gugus I Gunung Talang, situasi dan kondisi dari sekolah inti dengan sekolah imbas sudah pasti akan berbeda, baik dari segi sarana dan

prasarananya, sekolah inti sudah tentu memiliki kelebihan dibanding sekolah imbas meskipun masing masing mendapatkan fasilitas dan bantuan yang sama dari pemerintah. Namun kelengkapan serta ketercapaian mereka sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti jumlah siswa yang tidak sama disetiap sekolah tersebut, jika jumlah siswanya banyak maka dana BOS yang diterima oleh sekolah tersebut juga banyak sehingga bisa mencukupi kebutuhan sekolah begitu pun sebaliknya, sehingga sekolah yang dana BOS banyak maka dengan leluasa mereka bisa melaksanakan apapun dengan kendala yang sedikit termasuk dalam mengimplementasikan kurikulum baru (Observasi awal, tanggal 8 Agustus 2022).

Sejalan dengan kenyataan yang penulis lihat di SD Negeri Gugus I Gunung Talang yang terdiri dari 9 SD Negeri yang telah bersama-sama menerapkan kurikulum merdeka jalur mandiri berubah, maka penulis berkeinginan untuk mengkaji dan meneliti permasalahan ini dengan menuangkan kedalam proposal tesis dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri Berubah di SD Negeri Gugus I Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok”

METODE

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah menurut (Arikunto & Yuliana, 2008).

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, mengenai defenisi dari metode kualitatif ini penulis kutip pendapat Adri Bogdan dan Taylor, mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Sugiyono (2016) juga merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok terdiri dari 9 sekolah, yaitu: SD Negeri 01, SD Negeri 02, SD Negeri 09, SD Negeri 10, SD Negeri 13, SD Negeri 24, SD Negeri 25, SD Negeri 39, dan SD Negeri 43.

Pada penelitian ini peneliti sebagai alat utama untuk dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan kriteria penelitian. Pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi berfungsi sebagai instrumen pendukung atau pelengkap. Sumber data primer adalah sumber informasi yang langsung peneliti terima melalui wawancara atau observasi yang dilakukan di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder yang peneliti gunakan berupa kutipan-kutipan peraturan kementerian pendidikan mengenai kurikulum merdeka serta buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan kajian penelitian.

Pada penelitian ini, teknik penjamin keabsahan data dilakukan dengan menguji kredibilitas, transferabilitas, depenabilitas, dan konfirmasi. Pada uji kredibilitas peneliti melakukan perpanjangan pengamatan terhadap kejadian yang terjadi di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analysis interaktif model* dari Miles dan Huberman dalam Sukmadinata (2006) yang membagi kegiatan analisis menjadi empat bagian, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kurikulum yang diterapkan di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 diberlakukan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap. Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik-integratif. Terdapat 4 (empat) aspek penilaian yang diberlakukan dalam kurikulum 2013 yaitu spiritual (KI-1), sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Hingga tahun pelajaran 2022/2023 satuan pendidikan SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok masih menerapkan kurikulum 2013 pada kelas II, III, V dan VI.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu opsi yang diberikan oleh pemerintah dalam rangka pemulihan pembelajaran sejak tahun 2022 yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia. Kurikulum merdeka didasari oleh peraturan kementerian ataupun keputusan pemerintah yang merupakan dasar hukum implementasi kurikulum pada kegiatan belajar mengajar; yaitu Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 mengenai Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Permendikbudristek Nomor 7 mengenai standar isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan

Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Selanjutnya, dasar hukum dalam penerapan kurikulum merdeka adalah Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008//H/KR/2022 Tahun 2022: mengenai Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, Keputusan BSKAP Nomor 009//H/KR/2022 mengenai Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Berdasarkan dasar-dasar hukum tersebut, SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Gunung Talang ikut andil dalam implementasi kurikulum merdeka guna memperbaiki serta meningkatkan kegiatan pembelajaran kearah yang lebih baik.

Penerapan kurikulum merdeka terbagi atas 3 (tiga) jalur, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok melalui diskusi pada Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) bersama kepala bidang SD dinas pendidikan, serta pengawas pendidikan, serta kegiatan *workshop* yang diadakan dari dinas kabupaten ataupun provinsi sepakat untuk menerapkan jalur mandiri berubah pada kegiatan kurikulum merdeka tersebut. Hal ini diputuskan dengan mempertimbangkan kesiapan setiap sekolah pada SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Gunung Talang yang siap dengan kriteria jalur mandiri berubah dibandingkan dengan mandiri belajar dan mandiri berbagi. (*pre-interview* dengan Kabid SD Dinas Pendidikan SD Kabupaten Solok tanggal 10 Agustus 2022). Implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri berubah telah diterapkan pada tahun pelajaran 2022/2023 pada satuan pendidikan SD di kelas I dan IV.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model dari Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian secara deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Reduksi data merupakan pengelompokan data yang diperoleh di lapangan bersama responden. Dalam hal ini data diperoleh dari kepala sekolah dan guru yang terlibat di kelas implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Gunung Talang. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat secara deskriptif. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan konsisten, peneliti melakukan triangulasi data. Secara rinci terdapat tiga pertanyaan yang harus dijawab dalam hasil penelitian, yaitu perencanaan

implementasi, pelaksanaan dan pengawasan terhadap implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri berubah di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

Pembahasan

Perencanaan kurikulum merdeka jalur mandiri berubah di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

Kurikulum merdeka merupakan pilihan yang diberikan dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca Pandemi *Covid-19* yang melanda Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dikutip dari beranda kemendikbud.go.id bahwa “Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik”. Dengan arti lain, kurikulum merdeka didisain untuk pengembangan kemampuan peserta didik dengan tepat sasaran dan berdasarkan kebutuhan.

Sejalan dengan hal tersebut, Rahayu (2022) dalam laporan penelitiannya “Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak” mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum merdeka adalah sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel yang berfokus pada materi mendasar serta kemampuan yang dimiliki peserta didik. Hal ini juga tampak pada penerapan kurikulum merdeka jalur mandiri berubah bahwa pemilihan materi pembelajaran disesuaikan dengan karakter dan fase peserta didik. Indikator perencanaan kurikulum merdeka yang dilaksanakan adalah penetapan kerangka kurikulum dan melakukan asesmen diagnostik terhadap peserta didik. Hal ini dilakukan guna mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran sehingga dapat dirancang ATP yang sesuai dengan CP dan karakteristik peserta didik. Mengujian diagnostik ini dilakukan dengan memberikan tes berupa materi-materi yang dipelajari atau materi pada kelas sebelumnya.

Perencanaan tidak hanya berkaitan dengan kurikulum yang akan dilakukan, namun juga dengan SDM yang baik. Dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri berubah, telah dilakukan pelatihan-pelatihan kepada guru agar guru memiliki pengalaman dan peningkatan pengetahuan mengenai implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri berubah. Melalui kepala sekolah, guru diseleksi berdasarkan kemampuan penggunaan IT dan kreatifitas untuk mengajar di kelas I dan IV.

Pelaksanaan Kurikulum merdeka jalur mandiri berubah di SD Negeri Gugus kecamatan Gunung Talang

Kegiatan perencanaan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka. Implementasi tentu dimulai dengan pemahaman konsep materi yang akan dipelajari. Hal ini dikarenakan pada kurikulum merdeka, materi hendaklah fokus dan sesuai dengan fase perkembangan peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ardina, 2023) berjudul “Penerapan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar Negeri Karang Basuki 4 Kota Malang” yang dimuat pada *Proceedings Series of Educational Studies* yang menyatakan bahwa salah satu manfaat penerapan kurikulum merdeka adalah kurikulum lebih rinci dan komprehensif, pembelajaran fokus pada konsep, mendalam, tidak ada tekanan dan menarik. Penerapan kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan fase peserta didik akan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik akan belajar sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya. Tidak ada perasaan tertekan serta beban yang melebihi kapasitas kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran di sekolah.

Fokus pembelajaran berbasis kurikulum peserta didik adalah pada pengembangan karakter dan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dilaksanakan dengan kegiatan berbasis proyek yang diarahkan dalam kegiatan kewirausahaan. Untuk mengembangkan pembelajaran yang dirancang, diterapkan jam belajar *full day school*. Seperti halnya pada hasil penelitian (Afifah & Mufidah, 2023) berjudul “Penerapan Sistem *Full Day School* sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran” yang dimuat dalam *Indonesia Journal of Islamic Elementary Education* bahwa kegiatan *full day school* untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SDIT Gondang dilakukan dengan perencanaan pendidikan yang baik, inovasi kurikulum, program unggulan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Inovasi kurikulum merdeka merupakan gerbang untuk membentuk pembelajaran yang baik dengan segala indikator pendukung yang dibutuhkan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pembelajaran yang meningkatkan *hard skill* peserta didik sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Pengawasan Kurikulum merdeka jalur mandiri berubah di SD Negeri Gugus 1 kecamatan Gunung Talang

Salah satu bentuk pengawasan yang dilaksanakan dalam kegiatan mengajar adalah supervisi. Supervisi merupakan peninjauan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru terkait dengan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Bermawi & Fauziah, 2015) mengenai “Supervisi

Kepala Sekolah terhadap Profesional Guru” dalam Jurnal Pendidikan dan Humaniora. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui hambatan- hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran, sehingga dapat dicarikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan selama supervisi berlangsung. Berdasarkan temuan, cara yang ditempuh dalam melakukan supervisi terhadap guru adalah menyesuaikan jadwal supervisi dengan guru mengajar di kelas, mengadakan kunjungan kelas, membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan selama pembelajaran. Dengan kegiatan yang telah dilakukan dapat diatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran, dengan demikian guru dapat meningkatkan profesionalitas dalam menjalankan tugasnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Gunung Talang, maka dapat disimpulkan hasil SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Gunung Talang telah melaksanakan perencanaan kurikulum merdeka jalur mandiri berubah secara umum dengan pertama, perencanaan kurikulum yang meliputi perencanaan Capaian Pembelajaran, perencanaan asesmen bagi peserta didik, dan perencanaan fase peserta didik. Kedua, perencanaan sumber daya manusia meliputi, peningkatan keahlian tenaga pendidik, persiapan peserta didik, keterlibatan orang tua/wali, dan keterlibatan masyarakat dan *stakeholder*. Ketiga, perencanaan pembiayaan, meliputi sumber dana, dan perencanaan pembiayaan kebutuhan. Keempat, perencanaan sarana dan prasarana.

SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Gunung Talang telah melaksanakan kurikulum merdeka jalur mandiri berubah dengan menerapkan pertama, kurikulum meliputi kesesuaian capaian pembelajaran dengan alur tujuan pembelajaran dan tindak lanjut asesmen diagnostik. Kedua, sumber daya manusia meliputi, bimbingan teknis bagi tenaga pendidik, mempertimbangkan karakteristik peserta didik, melibatkan orang tua/wali, dan melibatkan masyarakat/*stakeholder*. Ketiga pembiayaan meliputi, sumber dana, dan penggunaan dana. Keempat, sarana dan prasarana meliputi, pengadaan buku penunjang pembelajaran, pemasangan jaringan internet, dan pengadaan media pembelajaran.

SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Gunung Talang telah melaksanakan pengawasan terhadap implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri berubah dengan cara evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran, evaluasi perangkat pembelajaran, dan evaluasi laporan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, N., & Mufidah, E. (2023). Penerapan Sistem Full Day School Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 36–46. <https://doi.org/10.28918/ijiee.v2i2.6266>
- Ardina, R. D. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar Negeri Karang Besuki 4 Kota Malang. *Proceedings Series of Educational Studies*. <https://doi.org/10.17977/um083.7900>
- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2008). Manajemen pendidikan. *Yogyakarta: Aditya Media*, 11.
- Asesmen, P., & Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan, K. (2021). *Panduan pembelajaran dan asesmen jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*.
- Bermawi, Y., & Fauziah, T. (2015). Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4).
- College, A. of, Libraries, R., & Association, A. L. (2000). *Information literacy competency standards for higher education*. ACRL.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen pengembangan kurikulum*.
- KEBUDAYAAN, R. (2022). *Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86.
- Minarti, S. (2011). Manajemen sekolah: mengelola lembaga pendidikan secara mandiri. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*, 24.
- Muhammad Erfan Muktasim Billah, & Suwardi. (2021). MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Tinta*, 3(1), 51–60. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v3i1.649>
- Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022. (56 C.E.). *Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta. kemdikbud.go.id
- Sudrajat, H. (2005). Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. *Bandung: Cipta Cemas Grafika*.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :GrahaAksara
- Wahyudin, D. (2014). Manajemen Kurikulum, Bandung: PT. *Remaja Rosda Karya*.
- Wasito, W. (2019). IMPLEMENTASI KURIKULUM ISMUBA DI SD MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.22236/jpi.v10i1.3447>